

**RINGKASAN**  
***Sharia Enterprise Theory* Sebagai Pilar Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***  
**di Perbankan Syariah**  
**(Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang)**  
**Oleh: Faris Shalahuddin Zakiy**  
**NIM: 13520055**

**Pendahuluan**

Dunia bisnis selama ini terkesan *profit-oriented* dengan mengedepankan tujuan dari beberapa pihak dan aktivitas perusahaan yang semena-mena, misalnya melakukan eksploitasi terhadap alam tanpa peduli terhadap dampak buruknya. Namun pada saat ini, perusahaan menggunakan kemampuan *financial*-nya hendak merubah citra menjadi organisasi yang memiliki tanggung jawab terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan seperti perusahaan multinasional (*Unilever, Procter and Gamble, Shell* dan lainnya) dalam sebuah *sustainability report*. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia saat ini adalah melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility*.

*Corporate Social Responsibility* suatu hal yang harus diterapkan oleh perbankan syariah sehingga pelaporan sosial menjadi sebuah kebutuhan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. *Sharia Enterprise Theory* sebagai bentuk standar pelaporan sosial pada perbankan syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan informasi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan Bank Syariah Mandiri dan untuk menganalisis kesesuaian informasi tersebut dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*.

**Kajian Teori**

Teori *Corporate Social Responsibility* konvensional terdiri menjadi tiga jenis, yaitu *Legitimacy theory, Stakeholders theory, Agency theory*. *Legitimacy theory* adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat. *Stakeholders theory* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat

langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Kemudian, *agency theory* adalah para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal.

Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep *falah*. Kemudian konsep tersebut terbentuk menjadi *Sharia Enterprise Theory*. Konsep pertama mendorong kepada pemahaman bahwa dalam harta sebenarnya tersimpan hak orang lain. Pemahaman ini tentu membawa perubahan penting dalam terminologi *Sharia Enterprise Theory* yang meletakkan premisnya untuk mendistribusikan kekayaan berdasarkan kontribusi para partisipan, yaitu partisipan yang memberikan kontribusi keuangan atau ketrampilan.

Pemikiran ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia adalah *khalifatullah fil ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis tersebut mendorong *Sharia Enterprise Theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Oleh karena itu, *Sharia Enterprise Theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan.

Menurut penjelasan tersebut dapat digambarkan konsep pertanggungjawaban yang dibawa oleh *Sharia Enterprise Theory*. Pada prinsipnya *Sharia Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah (akuntabilitas vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Premis terakhir adalah *falah*, kesuksesan yang hakiki dalam bisnis berupa tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat.

## Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari salah satu perbankan syariah yang ada di Indoneisa, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang. Penentuan objek ini berdasarkan pertimbangan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang merupakan bank yang melandaskan operasionalnya dengan prinsip syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer dalam peneltian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada Bapak Rian Priyo Hardi (*Retail Banking Officer*) PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang yang memahami tentang pengungkapan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian ini, data tersebut berupa *annual report* PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013, Standar Operasional Prosedur dan data-data lain yang diperlukan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Moleong, analisis deskriptif adalah mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian menganalisis dengan teori yang ada.

## Pembahasan

Analisis terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Bahwa Bank Syariah Mandiri telah menggunakan pendekatan *profit, people* dan *planet* yang lebih jauh dikenal dengan *triple bottom line*. Bank tidak hanya semata-mata mengejar kepentingan ekonomi (*profit*) namun juga aspek sosial dan lingkungan. Bank berusaha mencapai keseimbangan *triple bottom lines* dalam pencapaian tujuannya sehingga mampu memberikan nilai lebih kepada *stakeholders*-nya.

Selanjutnya analisis terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan. Laporan *Corporate Social Responsibility* hanya disajikan sebatas kegiatan yang telah dilaksanakan beserta alokasi dana yang telah digunakan. Laporan *Corporate Social Responsibility* pun setiap tahun berubah-ubah bentuknya. Dapat disimpulkan, bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah Mandiri masih bersifat *voluntary* atau sukarela. Menurut Undang-undang 04 tahun 2007 pasal 74, bahwa perusahaan yang wajib

atau *mandatory* untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan yang langsung bersentuhan dengan sumber daya alam. Namun, Bank Syariah Mandiri yang berstatus lembaga keuangan selalu berusaha untuk dapat melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dan mendistribusikan dana tersebut kepada seluruh *stakeholders* yang ada meliputi karyawan, nasabah, masyarakat dan alam.

Analisis berikutnya terkait perbandingan konsep *Corporate Social Responsibility* secara konvensional dan Islam. Jika dilihat dari ketiga teori konvensional meliputi *legitimacy*, *stakeholders* dan *agency*, bahwa konsep Islam lebih komprehensif. Bank Syariah Mandiri meletakkan *zakat*, *infaq*, *shadaqah* sebagai pilar tanggung jawab sosial, yang mana perusahaan bukan hanya mengedepankan *profit oriented*, namun juga *zakat oriented*. Bahwa aset yang dimiliki bank terdapat hak orang lain, sehingga harus didistribusikan. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility*, bank bersinergi dengan LAZNAS dalam pendistribusian dana tersebut secara adil.

Kemudian secara tidak langsung Bank Syariah Mandiri akan membentuk sebuah kemaslahatan bagi karyawan, nasabah, masyarakat dan alam. Itu semua adalah bentuk dari tanggung jawab Bank Syariah Mandiri dalam melaksanakan amanahnya. Tujuan utama dari bisnis adalah falah, sebuah kesuksesan hakiki yang akan didapat oleh Bank Syariah Mandiri berupa tercapainya kesejahteraan material dan spiritual.

Berikut akan dijelaskan lebih rinci dari perbedaan antara teori konvensional dan *Sharia Enterprise Theory* dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah Mandiri.: (1) Bank Syariah Mandiri menempatkan Allah sebagai pusat pertanggungjawaban utama. Jika dibandingkan dengan teori konvensional, pertama *legitimacy theory* hanya menempatkan masyarakat sebagai pertanggungjawabannya, kemudian *stakeholders theory* menempatkan pertanggungjawabannya kepada manusia, terakhir *agency theory*, *principal* sebagai pusat pertanggungjawaban. (2) Bank Syariah Mandiri berusaha menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariah. Tujuan utama Bank Syariah Mandiri bukan hanya sebatas *profit oriented*, namun juga *zakat oriented*. Jika

dibandingkan dengan konvensional, bahwa teori *legitimacy*, perusahaan menjalankan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat, kemudian teori *stakeholders* lebih kepada *stakeholders welfare oriented*, terakhir teori *agency* lebih kepada *profit oriented*. (3) Bank Syariah Mandiri berusaha untuk memiliki kepedulian yang luas. Hal tersebut terbukti bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki program terhadap komunitas dan alam. Tujuan Bank Syariah Mandiri mengungkapkan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap Allah. Dengan status sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, namun Bank Syariah Mandiri memiliki *equator principle*, *financial literacy* dan *pool of small business*. Pertama yaitu kebijakan mengenai pemberian pembiayaan terhadap proyek yang berpotensi merusak lingkungan. Bank akan memberikan pembiayaan, jika proyek tersebut telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Berikutnya, bank memberikan pengarahan atau pendampingan terhadap usaha-usaha mengenai keuangan. Terakhir, Bank Syariah Mandiri telah memiliki alokasi dana untuk pengembangan usaha mikro, yang mana usaha tersebut sulit untuk mengakses pembiayaan di lembaga keuangan. Jika dibandingkan dengan teori konvensional, bahwa teori legitimasi pelaporan tanggung jawab sosial harus mempertimbangkan hak-hak public secara umum, kemudian teori *stakeholders* pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*, teori *agency* pelaporan tanggung jawab sosial hanya untuk menjaga hubungan baik dengan *principal*.

analisis kesesuaian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*. Bahwa Bank Syariah Mandiri dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*. Ada beberapa item yang diungkapkan di luar bab tanggung jawab sosial. Berikut adalah penjelesaian tentang item tanggung jawab sosial yang telah diungkapkan dan sesuai dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*: (1) Tanggung jawab sosial kepada komunitas terkait upaya yang dilakukan bank untuk mendorong perkembangan UMKM. Upaya tersebut dengan melaksanakan kegiatan seperti program kemitraan dan pemberdayaan ekonomi



masyarakat. (2) Tanggung jawab sosial kepada komunitas terkait kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan. (3) Tanggung jawab sosial terhadap alam terkait kontribusi terhadap lembaga yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan dan kontribusi langsung terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil konversi kepada *Sharia Enterprise Theory*, bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Syariah Mandiri terdiri dari akuntabilitas vertikal kepada Allah dan akuntabilitas horizontal kepada nasabah, karyawan, masyarakat dan alam. Penjelasan elemen-elemen dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut *Sharia Enterprise Theory* akan dibahas pada tabel 4.20.

Elemen-elemen tersebut adalah penjelasan dari masing-masing akuntabilitas. Bahwa elemen-elemen tersebut adalah bagian dari yang membedakan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan yang bersifat konvensional. Elemen-elemen yang dijelaskan pada tabel adalah bentuk dari kesesuaian dari konsep *Sharia Enterprise Theory* dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

## **Penutup**

Bahwa Undang-undang, pedoman, dan peraturan kurang lebih telah memberi standar atas pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan. Namun, praktik *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih bersifat sukarela, hanya perusahaan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam, maka perusahaan tersebut wajib untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Bank Syariah Mandiri dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih bersifat *voluntary*, belum ada standar yang resmi alam mengatur pelaporan dan pelaksanaannya. Namun, Bank Syariah Mandiri yang berstatus lembaga keuangan selalu berusaha memiliki kepedulian yang luas dan mendistribusikan dana tersebut kepada seluruh *stakeholders* yang ada meliputi karyawan, nasabah, masyarakat dan alam. Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam lebih komprehensif dibanding dengan teori-teori

konvensional lainnya. Bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan di antara teori-teori tersebut, yang mana konsep Islam menempatkan Allah sebagai pusat pertanggungjawaban utama, bank harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan tujuan syariah, dan bank harus memiliki kepedulian yang luas.

Konsep *Sharia Enterprise Theory* mencakup akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban perusahaan kepada Tuhan, sedangkan akuntabilitas horizontal terbagi menjadi dua jenis, yaitu *direct stakeholders* meliputi nasabah dan karyawan dan *indirect stakeholders* meliputi komunitas dan alam. Bank Syariah Mandiri dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*. Ada beberapa item yang telah diungkapkan, namun di luar bab tanggung jawab sosial, sehingga yang sesuai hanya tiga item. Tiga item tersebut adalah upaya pengembangan UMKM, peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam bidang agama, pendidikan dan kesehatan dan pemberian manfaat terhadap lingkungan. Jika digabungkan secara keseluruhan, maka ada beberapa item saja yang belum diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri.